

LAPORAN KEGIATAN INVESTIGASI WABAH PENYAKIT HEWAN TAHUN 2014

PENDAHULUAN

Penyakit hewan masih menjadi permasalahan bagi industri peternakan di Indonesia dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap sosial ekonomi, menyebabkan kematian hewan yang tinggi dan menimbulkan keresahan masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No:4026/kpts/OT.140/4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), 1 April 2013 di Indonesia terdapat 22 (dua puluh dua) penyakit hewan Menular strategis (Anthrax, Rabies, Salmonellosis, Brucellosis (*Brucella Abortus*), Avian Influenza, PRRS, Helminthiasis, Septicemia Epizooticae, Nipah Virus Encephalitis, Infectious Bovine Rhinotracheitis, Bovine Tuberculosis, Leptospirosis, Brucellosis (*Brucella Suis*), Penyakit Jembrana, Surra, Paratuberculosis, Toxoplasmosis, Classical Swine Fever (CSF), Swine Influenza Novel (H1N1), Campylobacteriosis, Cysticercosis dan Q fever. Semua penyakit tersebut pernah terjadi selama tahun 2012-2014 di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Selain beberapa penyakit hewan endemik perlu juga diwaspadai beberapa penyakit hewan eksotik. Penyakit hewan eksotik adalah penyakit hewan yang belum pernah terjadi di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi khususnya dan Indonesia umumnya. Beberapa penyakit hewan eksotik yang harus diwaspadai antara lain PMK, Nipah, dan BSE.

Balai Veteriner (BVET) Bukittinggi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Balai Veteriner Bukittinggi merupakan laboratorium diagnostik penyakit hewan rujukan untuk propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Balai Veteriner (BVET) Bukittinggi menjalankan fungsi surveilans, penyidikan, pengujian dan diagnosa penyakit hewan yang didasarkan atas kaidah ilmiah dan fakta yang ada, tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Salah satu tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner

Bukittinggi adalah melakukan penyidikan terhadap kejadian penyakit hewan di wilayah kerja regional II. Penyidikan penyakit hewan ini bertujuan untuk meneguhkan diagnosa, melalui pengambilan sampel dan pengamatan secara langsung di lapangan serta pengujian di laboratorium. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menentukan penyebab penyakit hewan secara tepat sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam rangka penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan yang sedang terjadi.

Balai Veteriner Bukittinggi melalui sumber dana APBN tahun 2014 telah melakukan kegiatan pemberantasan penyakit hewan melalui kegiatan penyidikan terhadap penyakit hewan menular strategis dan eksotik di wilayah kerja. Selain itu untuk mendukung kegiatan National Veterinary Service (NVS) maka pada tahun ini dianggarkan kegiatan surveilans dan monitoring untuk mendukung program tersebut. Kegiatan dalam rangka mendukung NVS ini dilakukan di lima kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan kemampuan petugas puskesmas dalam diagnosa laboratorium penyakit hewan sederhana.

Terwujudnya usaha peternakan yang maju, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan produktifitas ternak yang sehat dan berkualitas. Hal tersebut akan tercapai dengan ditunjang pelayanan yang prima di bidang kesehatan hewan. Pelayanan kesehatan hewan yang profesional akan terlaksana apabila didasari prinsip nilai strategis dengan tindakan pengamatan, penyidikan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan serta penyuluhan. Untuk itu dibutuhkan media pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu adanya Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas). Kualitas pelayanan prima di Puskesmas sangat dipengaruhi oleh praktisi medik veteriner yang terampil, profesional dan handal dalam pelayanan kesehatan hewan.

Wabah merupakan kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam populasi hewan yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Suatu wabah dapat terbatas pada lingkup kecil tertentu (disebut outbreak, yaitu serangan penyakit) lingkup yang lebih luas (epidemi) atau bahkan lingkup global (pandemi).

Pada tahun 2014 ada beberapa kasus yang terjadi di beberapa Kabupaten dalam wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi yang menyebabkan kematian hewan (itik) yang cukup banyak dan setelah di uji laboratorium hasilnya adalah Virus Avian Influenza clade 2.3.2, dan juga terjadi kematian sapi yang cukup banyak. Setelah ditelusuri dan diuji penyebab kematian sapi-sapi tersebut adalah karena adanya penyakit Jembrana, avian influenza dan ada juga karena beberapa penyakit lain.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan baru dapat dilaksanakan apabila terdapat laporan kejadian wabah suatu penyakit hewan (menular maupun zoonosis) di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Namun kejadian wabah dapat diprediksi berdasarkan situasi wabah penyakit hewan pada tahun tahun sebelumnya serta prediksi waktu pergantian musim. Pada saat pergantian musim pada hewan dengan daya tahan tubuh menurun maka memungkinkan munculnya beberapa penyakit endemis.

Balai Veteriner Bukittinggi melalui sumber dana APBN tahun 2015 akan melakukan kegiatan pemberantasan melalui kegiatan penyidikan terhadap penyakit hewan menular strategis dan eksotik di wilayah. Untuk mendukung kegiatan National Veterinary Service (NVS) maka pada tahun ini dianggarkan kegiatan untuk mendukung hal tersebut.

MAKSUD DAN TUJUAN

1. Melakukan investigasi wabah penyakit hewan yang terjadi di lapangan serta melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium, untuk menentukan penyebab wabah penyakit hewan.
2. Menentukan penyebab wabah dan kematian ternak secara tepat dengan cara pengamatan di lapangan secara langsung, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium.
3. Merekomendasikan pengendalian wabah penyakit hewan yang sedang terjadi

HASIL YANG DIHARAPKAN

- 1) Terkendalinya wabah penyakit hewan sehingga akan mengefektifkan upaya penanggulangan dan pemberantasan.
- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan Kesehatan hewan melalui Perlindungan Hewan Terhadap penyakit hewan menular strategis dan eksotik
- 3) Tersedianya data kesehatan hewan yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh Dinas/instansi terkait.
- 4) Terciptanya rasa aman bagi masyarakat Para Peternak pada kesehatan ternak peliharaannya

KOMPONEN KEGIATAN :

Komponen kegiatan ini meliputi antara lain :

- Pengadaan bahan/kit pengujian penyakit hewan menular
- Pengadaan bahan dan alat aktif servis
- Pengadaan bahan dan peralatan pengujian parasitologi dan patologi
- Operasional petugas lapangan dalam rangka kegiatan investigasi wabah penyakit hewan
- Kegiatan Investigasi wabah penyakit hewan meliputi uang saku harian dan uang penginapan

SUMBER PEMBIAYAAN

Kegiatan ini menggunakan sumber dana Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2015

III. HASIL KEGIATAN

Selama tahun 2014 telah dilakukan kegiatan investigasi wabah penyakit hewan sebanyak 8 kali kegiatan. Pelaksanaan investigasi ini berdasarkan laporan Dinas Peternakan Propinsi, Kabupaten / Kota di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi. Lokasi kegiatan investigasi wabah penyakit hewan tahun 2014 terdapat pada tabe 1.

No	Lokasi	Tanggal	Personil	Keterangan
1	Batang Hari Propinsi Jambi	25-27/6/2014	Drh. Rina Hartini	
2	Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat	30/6 2014	Drh. Ibenu Rahmadani, M.Si	Avian Influenza
3	Kab. Pelalawan Propinsi Riau	22-26/9 2014	Drh. Yuli Miswati, M.Si	Jembrana
4	Indragiri Hulu Propinsi Riau	27-30/9 /14	Drh. Katamtama Anindita	
5	Pekanbaru Propinsi Riau	3-6/11/14	Drh. Rudi Harso Nugroho, M.Biomed	
6	Sarolangun Propinsi Jambi	3-5/11/14	Drh. Rudi Harso Nugroho, M.Biomed	
7	50 Kota Propinsi Sumatera Barat	11/11/2014	Drh. Cut Irzamiati	
8	Agam Propinsi Sumatera Barat	21/11/14	Drh. Eliyus Putra	

Dalam Pelaksanaan Investigasi di lapangan dilakukan pengamatan gejala klinis, jika terdapat hewan yang mati dilakukan bedah bangkai untuk mengetahui perubahan patologi anatomi, kemudian dilakukan pengambilan sampel untuk konfirmasi laboratorium. Dalam pelaksanaan investigasi ini satu tim terdiri dua atau tiga personil yang terdiri dari satu Dokter Hewan, satu Paramedik Veteriner dan satu sopir. Hasil Lengkap laporan per kegiatan Investigasi Wabah Penyakit Hewan tahun 2014 terdapat dalam lampiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Selama tahun 2014 Penyakit Jembrana mewabah di beberapa kabupaten/kota di Propinsi Riau dan ini merupakan kasus baru yang terjadi di Propinsi Riau.

2. Penyakit Non infeksius seperti defisiensi kalsium dan kasus keracunan terjadi di Kabupaten/Kota Propinsi Sumbar dan Jambi.
3. Penyakit Avian Influenza pada itik masih terjadi di Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat.

SARAN

1. Perlu koordinasi yang lebih bagus dengan Dinas Peternakan Propinsi, Kabupaten dan Kota di wilayah kerja Balai Veteriner Bukittinggi untuk menginformasikan kejadian wabah penyakit hewan yang sedang terjadi.
2. Perlu diwaspadai penyakit hewan non infeksius.

Penyusun

Drh. HELMI
NIP. 19760108 200801 1 009